

KERJASAMA PRESERVASI KOLEKSI LANGKA PERPUSTAKAAN PUSAT SURVEI GEOLOGI DENGAN PERPUSTAKAAN NASIONAL

Farhan Iswana Putra Ramadhan^{1*}; Prijana²

^{1,2}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi: farhan21004@mail.unpad.ac.id

Naskah diterima: 19-10-2023, direvisi: 21-12-2023, disetujui: 21-12-2023

ABSTRACT

In a nation, libraries serve as centers for the management and preservation of knowledge, representing the intellectual wealth and cultural heritage of the nation. Therefore, library collections, especially rare manuscripts, require special attention due to their historical, cultural, and important knowledge value. One of the libraries in Indonesia that possesses rare manuscripts is Perpustakaan Pusat Survei Geologi. In managing and preserving these rare manuscripts, Perpustakaan Pusat Survei Geologi collaborates with The National Library of Indonesia Perpustakaan Nasional. This research is conducted with the aim of conducting an in-depth study of the outcomes and forms of the preservation collaboration of rare manuscripts between Perpustakaan Pusat Survei Geologi and Perpustakaan Nasional, including its processes, benefits, challenges, and its impact on the community or readers, Perpustakaan Pusat Survei Geologi, and Perpustakaan Nasional. The research employs a descriptive qualitative approach, using data collection techniques such as observation and interviews. The research findings reveal that the preservation collaboration activities between Perpustakaan Pusat Survei Geologi and Perpustakaan Nasional are considered to run smoothly. Through this collaborative program, approximately 60 titles of rare manuscripts available at Perpustakaan Pusat Survei Geologi have been successfully digitized. The benefits of this collaboration are evident for both parties, although the impact on users is perceived as not yet having a significant effect.

Keywords: *library collaboration; preservation; rare manuscripts*

ABSTRAK

Dalam sebuah negara, perpustakaan menjadi pusat pengelolaan dan pelestarian pengetahuan yang merepresentasikan kekayaan intelektual dan warisan budaya bangsa tersebut. Sehingga, koleksi-koleksi perpustakaan khususnya jenis koleksi langka perlu mendapat perhatian khusus mengingat nilai sejarah, kebudayaan, serta pengetahuan penting yang melekat pada koleksi-koleksi tersebut. Salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi langka di Indonesia adalah Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Dalam mengelola dan melestarikan koleksi langka ini, Perpustakaan Pusat Survei Geologi melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti hasil serta bentuk dari kerjasama preservasi koleksi langka antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional secara mendalam termasuk prosesnya, manfaatnya, tantangannya, serta dampaknya bagi masyarakat atau pemustaka, Perpustakaan Pusat Survei Geologi, dan juga Perpustakaan Nasional. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Kegiatan kerjasama preservasi koleksi langka antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dan Perpustakaan Nasional dinilai berjalan lancar. Melalui program kerjasama tersebut, sampai saat ini sekitar 60 judul koleksi langka yang tersedia di Perpustakaan Pusat Survei Geologi berhasil dialihmediakan. Manfaat dari kegiatan kerjasama ini dapat dirasakan oleh kedua belah pihak, namun manfaat untuk pengguna dinilai masih belum bisa dirasakan dampak signifikannya.

Kata kunci: kolaborasi perpustakaan; preservasi; koleksi langka

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan memiliki tugas pokok sebagai lembaga preservasi pengetahuan. Preservasi pengetahuan ini berarti mengumpulkan, memelihara, dan mengembangkan semua ilmu pengetahuan atau gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman (Trimo, 1997). Di dalamnya, terdapat banyak pengetahuan yang terproyeksikan dalam berbagai

bentuk seperti buku, jurnal, peta dan dokumentasi langka yang memuat sejarah dan ilmu pengetahuan. Perpustakaan juga merupakan salah satu aset berharga bagi sebuah bangsa. Sebuah perpustakaan tidak lepas dari koleksi-koleksi yang dimiliki perpustakaan tersebut. Koleksi perpustakaan seringkali mencakup berbagai jenis informasi diantaranya koleksi langka. Dalam sebuah negara, perpustakaan menjadi pusat pengelolaan dan pelestarian pengetahuan yang merepresentasikan kekayaan intelektual dan warisan budaya bangsa tersebut. Sehingga, koleksi-koleksi perpustakaan khususnya koleksi langka perlu mendapat perhatian khusus mengingat nilai sejarah, kebudayaan, serta pengetahuan penting yang melekat pada koleksi-koleksi tersebut. Koleksi langka, yang memiliki sifat unik dan bernilai tinggi ini, biasanya dikelola dengan cara yang berbeda dari koleksi buku lainnya, dimana koleksi ini disimpan di tempat yang aman dan terkendali, serta memiliki kebijakan akses yang terbatas (Klimarx et al., 2020).

Salah satu perpustakaan yang memiliki koleksi langka di Indonesia adalah Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Perpustakaan Pusat Survei Geologi seperti namanya memiliki banyak koleksi langka khususnya di bidang ilmu kebumihan. Mulai dari koleksi peta geologi, buku-buku geologi, arsip sejarah geologi, serta penelitian tentang geologi yang umurnya sudah sangat lawas dan tentunya langka. Beberapa koleksi berasal dari abad ke-19 saat Belanda masih mengelola Hindia Belanda (Indonesia) sebagai negara jajahannya. Sejak saat itu juga Perpustakaan Pusat Survei Geologi terus mengelola dan melestarikan koleksi-koleksi langka dari zaman tersebut.

Seiring berjalannya waktu, koleksi langka Perpustakaan Pusat Survei Geologi ini tentunya semakin bernilai apalagi dengan meningkatnya penelitian di bidang ilmu kebumihan serta semakin sedikitnya sumber-sumber langka di lembaga informasi lainnya. Maka dari itu pemeliharaan koleksi-koleksi langka ini menjadi semakin penting. Ini karena koleksi-koleksi langka menghadapi berbagai ancaman diantaranya, kerusakan fisik, kehilangan, dan pencurian. Oleh karenanya, penting untuk perpustakaan menjaga, merawat, dan melestarikan koleksi langka dengan seksama. Salah satu kunci dalam upaya pemeliharaan koleksi langka yaitu dengan menjalin kerjasama bersama lembaga-lembaga yang memiliki keahlian dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menjaga dan melestarikan koleksi langka tersebut. Karena, sama seperti manusia, perpustakaan tidak bisa hidup dan berjalan dengan sendirinya. Perlu ada kerjasama antar perpustakaan dengan lembaga informasi lainnya demi kemajuan perpustakaan tersebut serta memenuhi kebutuhan informasi pemustaka (Purwono, 2009).

Dalam memelihara koleksi langka ini, Perpustakaan Pusat Survei Geologi melakukan kerjasama dengan Perpustakaan Nasional. Perpustakaan Nasional mengambil peran penting dalam kerjasama yang dilakukan. Karena sebagai institusi budaya dan pengetahuan nasional di Indonesia, Perpustakaan Nasional memiliki tanggung jawab yang besar dibandingkan dengan perpustakaan lainnya dalam menjaga warisan informasi dan intelektual yang ditinggalkan dari masa ke masa. Di lain sisi juga, Perpustakaan Nasional secara historis dan fungsional merupakan lembaga yang bertanggung jawab untuk mengumpulkan, mengolah, mengelola, serta memelihara koleksi langka seperti naskah kuno yang diterbitkan di Indonesia. Perpustakaan Nasional, telah aktif melakukan upaya pelestarian koleksi langka yang tersebar di seluruh Indonesia sejak tahun 2006. Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pelestarian naskah kuno di Museum Samparaja Bima, Nusa Tenggara Barat (Hendrawati, 2018).

Kerjasama Preservasi Koleksi Langka Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional sebagai lembaga informasi nasional yang menjadi aset penting negara, misinya merupakan tugas penting untuk memastikan warisan budaya, sejarah, dan ilmiah di Indonesia bukan hanya terjaga tetapi juga dapat diakses oleh semua warga negara. Tentunya Perpustakaan Nasional memiliki pengalaman, fasilitas, dan sumberdaya manusia yang lebih menunjang dibandingkan sebagian besar perpustakaan pada umumnya apalagi perihal preservasi bahan pustaka atau koleksi perpustakaan. Perpustakaan Nasional telah berhasil merawat dan mengelola naskah-naskah kuno, peta-peta bersejarah, dan berbagai jenis manuskrip pengetahuan dan kebudayaan lainnya sehingga dapat diakses oleh masyarakat banyak. Selama bertahun-tahun, Perpustakaan Nasional telah menjadi pusat preservasi terkait dengan pengelolaan koleksi langka.

Mengakui pentingnya preservasi koleksi langka, Perpustakaan Pusat Survei Geologi dan Perpustakaan Nasional melakukan kerjasama. Kerjasama ini tentunya selain bertujuan untuk mengelola, melestarikan, merawat, dan menjaga koleksi langka tetapi diharapkan juga membuat koleksi langka ini dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna informasi tersebut khususnya yang mendalami bidang ilmu kebumiharian. Kerjasama keduanya bukan perkara baru mengingat keduanya bukan perpustakaan yang seumur jagung. Kerjasama antara kedua perpustakaan tersebut telah berlangsung cukup lama. Didorong dengan adanya kesadaran antara keduanya terkait pentingnya preservasi koleksi-koleksi langka yang khususnya dimiliki oleh Perpustakaan Pusat Survei Geologi yang berada di Kota Bandung.

Melalui perjanjian antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional keduanya memulai kerjasama tersebut. Hal ini juga bertujuan untuk membuat manfaat dan hasil yang lebih signifikan dibandingkan apabila dikelola secara mandiri. Termasuk juga peningkatan beberapa aspek seperti penelitian, preservasi koleksi, pendidikan, dan kebudayaan. Preservasi koleksi langka dengan digitalisasi menjadi fokus utama kerjasama tersebut. Keduanya memiliki pengalaman masing-masing dalam pengelolaan koleksi langka, sehingga dengan uluran tangan keduanya akan lebih banyak koleksi langka yang terselamatkan dari ancaman kerusakan. Dengan demikian, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meneliti hasil serta bentuk dari kerjasama preservasi koleksi langka antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional secara mendalam termasuk prosesnya, manfaatnya, tantangannya, serta dampaknya bagi masyarakat atau pemustaka, Perpustakaan Pusat Survei Geologi, dan juga Perpustakaan Nasional.

Adapun beberapa penelitian sebelumnya yang dapat digunakan sebagai referensi dan memperkaya pembahasan yang menginspirasi penelitian kali ini. Pertama adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Wati dan Rahmi (2021) tentang kolaborasi lembaga kearsipan, perpustakaan, dan museum dalam pelestarian pengetahuan. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa sudah mulai terjalin kerjasama antara lembaga informasi di Indonesia maupun luar negeri dalam pelestarian pengetahuan terutama dalam proses preservasi preventif dan kuratif. Dalam penelitian ini ditemukan juga bahwa kekurangan tenaga ahli dan profesional di bidang preservasi pengetahuan menjadi kendala utama bagi lembaga informasi dalam melaksanakan preservasi pengetahuan. Kemudian penelitian oleh Gammayanni et al. (2015) mengenai bagaimana Perpustakaan Nasional melakukan koordinasi dengan Perpustakaan Provinsi di seluruh Indonesia melalui teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka membina perpustakaan umum di Indonesia.

Dari penelitian sebelumnya, peneliti mendapatkan kesamaan yang menginspirasi peneliti dalam melakukan penelitian ini. Persamaan tersebut diantaranya yaitu, penelitian sebelumnya dan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai kerjasama antara perpustakaan serta bagaimana dampak yang ditimbulkannya. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu dalam hal objek, tempat, dan fokus penelitian. Penelitian ini meneliti kegiatan preservasi koleksi langka, sedangkan penelitian terdahulu meneliti kerjasama perpustakaan dalam preservasi pengetahuan secara umum. Selain itu, kebaruan dari penelitian mengenai kerjasama antar perpustakaan ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya yang masih baru dan memang masih sering menjadi topik penelitian dan diskusi dalam kajian ilmu perpustakaan dan sains informasi.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Kerjasama dan jaringan perpustakaan adalah upaya untuk menyatukan sumberdaya perpustakaan agar dapat memberikan kepuasan yang lebih baik sesuai kebutuhan pemustaka. Kerjasama ini dapat dilakukan oleh perpustakaan di berbagai tingkatan dan jenis, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai bersama-sama. Menurut Yusniah et al. (2023) kerjasama perpustakaan adalah kolaborasi di mana dua atau lebih lembaga perpustakaan saling bekerja bersama dengan motivasi dan komitmen untuk menggunakan sumberdaya perpustakaan mereka secara bersama-sama guna mencapai tujuan yang sama.

Model kerjasama antar perpustakaan terus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Corporate Library Impact Theory*. Menurut Edgar (2004), teori ini mengemukakan bahwa kerjasama perpustakaan memiliki potensi untuk memberikan dampak pada lingkungan, pengambilan keputusan, dan layanan perpustakaan itu sendiri. Teori ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk melakukan analisis terhadap sejumlah variabel terkait dengan kerjasama perpustakaan dan dampaknya termasuk keputusan terkait dengan kerjasama, perkembangan perpustakaan, serta tujuan perpustakaan di masa depan.

Faktor-faktor yang mendorong kerjasama antar perpustakaan menurut Saleh (2012) antara lain sebagai berikut:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan yang pesat telah menyebabkan peningkatan jumlah informasi yang dihasilkan, baik dalam bentuk tercetak maupun digital.
2. Perluasan akses pendidikan telah menyebabkan peningkatan jumlah pengguna perpustakaan, serta peningkatan keragaman kebutuhan informasi pemustaka.
3. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan kebutuhan untuk mengembangkan keterampilan baru. Keterampilan ini dapat diperoleh dari membaca.
4. Perkembangan kerjasama internasional dan lalu lintas internasional telah meningkatkan kebutuhan akan informasi mutakhir mengenai negara asing.
5. Perkembangan teknologi informasi telah memudahkan dan mempercepat pelaksanaan kerja sama, serta mengurangi biaya yang dibutuhkan.
6. Tuntutan masyarakat untuk memperoleh layanan informasi yang sama.
7. Kerjasama dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Menurut Woodsworth dalam Yusniah et al. (2023) kerjasama dan jaringan perpustakaan dengan bantuan teknologi informasi dapat memberikan hasil dan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

Kerjasama Preservasi Koleksi Langka Perpustakaan Pusat Survei Geologi
dengan Perpustakaan Nasional

1. Katalog induk yang berisi koleksi dari perpustakaan tersebut. Katalog ini dapat diakses oleh pengguna dari perpustakaan mana pun. Teknologi informasi memungkinkan hal ini dapat terealisasi.
2. Manajemen koleksi yaitu kolaborasi antar perpustakaan untuk berbagi kebutuhan informasi secara bersama-sama dan menghindari duplikasi dalam koleksi.
3. Kerjasama dalam bidang pengelolaan pelestarian koleksi.
4. Kolaborasi pertukaran sumber daya yang mencakup koleksi perpustakaan, fasilitas, dan tenaga kerja perpustakaan.
5. Layanan referensi dan referral yaitu layanan bimbingan pencarian informasi pada topik tertentu yang diselenggarakan oleh panduan subjek antar perpustakaan.
6. Peningkatan keterampilan SDM perpustakaan melalui pelatihan

Dalam penelitian ini fokus kerjasama yang akan dikaji mengenai pengelolaan pelestarian koleksi atau preservasi khususnya pada koleksi langka. Menurut Fatmawati (2018) preservasi adalah kegiatan pelestarian koleksi yang melibatkan seluruh aspek manajemen dan sumber daya keuangan, yang mencakup penentuan penyimpanan dan fasilitas, komposisi tim, kebijakan, teknik, dan metode untuk menjaga bahan perpustakaan dan informasi yang terkandung di dalamnya. Preservasi terdiri dari kegiatan digitalisasi, restorasi, dan fumigasi pada koleksi langka. Kegiatan ini bergantung pada evaluasi terhadap tingkat signifikansi koleksi yang akan dilestarikan dan perkiraan sejauh mana resiko kerusakan yang mungkin terjadi pada koleksi tersebut. Umumnya, sebuah lembaga khusus yang melaksanakan tindakan preservasi karena mereka menghargai nilai signifikan dari koleksi yang mereka kelola dan, oleh karena itu, berupaya agar informasi yang terkandung dalam koleksi tersebut tetap dapat diakses dan dimanfaatkan.

Preservasi koleksi langka dengan kegiatan digitalisasi menjadi fokus utama kerjasama antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional. Menurut Rangkuti (2012), digitalisasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan proses alih media dari format fisik menjadi format digital. Proses digitalisasi dilakukan untuk menciptakan arsip dokumen dalam bentuk digital, untuk pembentukan koleksi perpustakaan digital. Pelaksanaan digitalisasi membutuhkan peralatan seperti komputer, scanner, operator yang terampil, dan perangkat lunak pendukung. Digitalisasi memiliki peran krusial dalam kemajuan perpustakaan. Pemanfaatan digitalisasi memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja perpustakaan. Digitalisasi juga sangat berguna untuk menyelamatkan kandungan informasi dari suatu sumber informasi atau koleksi yang mulai rusak seperti mayoritas koleksi langka.

Koleksi langka menurut Asaniyah (2017) merupakan koleksi yang sulit ditemukan dipasaran karena sudah tidak diterbitkan lagi. Kerjasama dan jaringan perpustakaan dalam upaya preservasi koleksi langka pasti memiliki hambatannya. Menurut Puspitasari et al. (2014) terdapat beberapa hambatan yang sering dihadapi dalam kerjasama dan jaringan perpustakaan dan lembaga informasi diantaranya seperti penurunan kemandirian perpustakaan, kebijakan yang bermasalah, layanan yang disediakan tidak dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, pengeluaran yang tinggi namun hasil yang minim, kerjasama mengurangi dan menguras biaya yang harus dikeluarkan oleh perpustakaan. Sedangkan hambatan preservasi terutama dalam tahapan digitalisasi diantaranya seperti biaya yang cukup besar, sumber daya manusia yang belum memadai, kondisi koleksi langka yang terlalu parah, mudah rusaknya alat dan fasilitas-fasilitas digitalisasi koleksi langka.

3. METODE

Metode penelitian merupakan alat ukur utama dalam setiap penelitian ilmiah yang kuat dan dapat dipercaya layaknya suatu fondasi. Dalam riset atau penelitian kali ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah rangkaian proses penelitian untuk mendapat pemahaman mengenai fenomena atau isu-isu manusia maupun sosial dengan menyusun deskripsi yang terperinci serta kompleks yang bisa direkam atau ditulis dengan kata-kata, melaporkan pandangan menyeluruh yang didapatkan dari sumber dan informan, serta dilaksanakan dalam situasi yang alamiah (Walidin, Saifullah, & Tabrani, 2015: 77). Selain itu, menurut Habsy (2017) metode analisis deskriptif dilakukan dengan menjelaskan fakta-fakta, dilanjutkan dengan analisis yang tidak hanya menjelaskan, tetapi juga memberikan pemahaman serta pemaparan yang baik. Pendekatan kualitatif menjadi fondasi awal penelitian ini untuk memahami fenomena sosial, budaya, serta ilmiah secara mendalam.

Metode ini dipilih penulis karena dianggap cocok digunakan sebagai metode penelitian pada penelitian ini. Metode kualitatif membantu peneliti dalam pendalaman pemahaman terkait dinamika yang muncul dalam program kerjasama antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional dalam upaya preservasi koleksi langka. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk menemukan faktor-faktor kunci yang berpengaruh terhadap keberhasilan kerjasama ini serta potensi perbaikan atau evaluasi yang dapat diterapkan di kemudian hari maupun pada kegiatan kerjasama lainnya. Metode deskriptif digunakan supaya peneliti bisa mendeskripsikan hasil data dari sumber informasi dengan bahasa yang lebih ilmiah dan juga dapat diterima oleh umum. Selanjutnya peneliti menganalisis pola pola yang muncul dalam data yang penelitikumpulkan. Kemudian, melakukan pengembangan narasi yang menjelaskan tentang temuan-temuan yang ditemukan dan dikaitkan dengan literatur serta kerangka teoritis yang relevan dan sesuai kebutuhan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data yang akan digunakan untuk menganalisis objek penelitian. Menurut Sugiyono (2013) mengatakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Selanjutnya menurut Yusuf (2016) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Dalam penelitian kali ini, observasi yang peneliti lakukan bertujuan untuk memahami bagaimana koleksi langka di Perpustakaan Pusat Survei Geologi dipreservasi melalui program kerjasama yang dilakukan dengan Perpustakaan Nasional.

Observasi ini dilakukan dengan datang langsung ke Perpustakaan Pusat Survei Geologi. Adapun sebelum melakukan observasi peneliti melakukan reservasi dengan pihak Perpustakaan Pusat Survei Geografi supaya mendapat izin dan memastikan peneliti dapat memiliki akses ke lingkungan perpustakaan. Selama observasi, peneliti melakukan pencatatan secara mendetail terkait bagaimana cara koleksi langka ini dipreservasi mulai dari disimpan, diolah, dikelola, serta dilestarikan. Peneliti juga mencatat kondisi fisik dari

Kerjasama Preservasi Koleksi Langka Perpustakaan Pusat Survei Geologi
dengan Perpustakaan Nasional

koleksi tersebut serta tindakan apa yang pernah dilakukan oleh pihak perpustakaan. Dengan melakukan observasi yang mendalam tersebut memberikan pandangan secara nyata tentang praktik serta prosedur yang dijalankan dalam upaya preservasi koleksi langka yang ada di Perpustakaan Pusat Survei Geologi yang bekerjasama dengan Perpustakaan Nasional. Observasi juga membantu peneliti dalam memahami bagaimana pengguna memanfaatkan koleksi langka dan cara mengaksesnya.

Selanjutnya untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari penggunaan wawancara semi terstruktur adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Wawancara dilakukan kepada dua informan yaitu pengelola Perpustakaan Pusat Survei Geologi yang memiliki pengetahuan dan ikut serta secara langsung dalam program kerjasama bersama dengan Perpustakaan Nasional terkait preservasi koleksi langka yang dipilih melalui purposive sampling untuk membantu peneliti memahami fenomena yang secara mendalam.

Peneliti melakukan identifikasi terhadap informan yang ikut serta dalam kerjasama yang dilakukan oleh kedua perpustakaan. Kemudian peneliti menghubungi informan serta menjadwalkan wawancara. Peneliti juga memberikan informasi terkait maksud dan tujuan wawancara dan bagaimana nantinya hasil wawancara akan digunakan atau disajikan. Wawancara juga dilakukan dengan format yang terstruktur. Karena sebelumnya peneliti telah membuat daftar pertanyaan sebelumnya. Peneliti juga memberikan ruang bebas untuk responden memberikan komentar ataupun sudut pandang responden terkait kerjasama yang dilakukan tersebut. Selama wawancara berlangsung peneliti melakukan pencatatan respon dari responden dengan cermat sembari mencari fakta fakta yang muncul. Wawancara ini efektif memberi peneliti pandangan lain yang mendalam terkait pengalaman dan persepsi informan tentang kerjasama preservasi koleksi langka antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional. Peneliti menggunakan hasil wawancara ini untuk mendukung analisis data kualitatif.

Setelah data-data selesai dikumpulkan, peneliti selanjutnya melakukan teknik triangulasi yang bertujuan untuk memeriksa validitas data. Jenis teknik triangulasi yang diadopsi dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dengan cara mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dan triangulasi teknik dengan cara menggabungkan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari satu sumber informasi. Selanjutnya dilakukan proses analisis data. Proses ini dilakukan secara sistematis agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian dengan lebih jelas dan komprehensif. Berikut adalah beberapa metode analisis data digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dengan menganalisis semua data melalui metode atau tahapan tersebut, peneliti dapat memahami permasalahan yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pemahaman tersebut, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian mengenai program kerjasama dalam melakukan upaya preservasi koleksi langka antara Perpustakaan Pusat survei Geologi dan Perpustakaan Nasional.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Pusat Survei Geologi adalah salah satu yang menyimpan informasi mengenai kebumian tertua di Indonesia. Perpustakaan Pusat Survei Geologi berada dibawah Badan Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Awalnya perpustakaan ini berfungsi sebagai tempat penyimpanan laporan hasil penyelidikan, eksplorasi, dan buku-buku yang dibawa oleh para ahli geologi belanda. Seiring berjalannya waktu, Perpustakaan ini mengalami perkembangan menjadi tempat arsip dan koleksi data geologi. Oleh karena itu, perpustakaan ini menyimpan berbagai publikasi dan dokumen penting tentang geologi wilayah Indonesia, serta dokumentasi perkembangan ilmu kebumian dari dulu sampai sekarang. Selain itu, perpustakaan ini mengumpulkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh unit-unit di lingkungan Badan Geologi, terutama Pusat Survei Geologi, seperti hasil pemetaan geologi dan geofisika sistematis serta berbagai macam laporan, jurnal, bulletin, dan buku terbitan dalam dan luar negeri.

Perpustakaan Pusat Survei Geologi memiliki koleksi langka yaitu beberapa koleksi yang berasal dari abad ke-19 saat Belanda masih mengelola Hindia Belanda (Indonesia) sebagai negara jajahannya. Koleksi langka Belanda ini yang melatarbelakangi terjalannya kerjasama antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dengan Perpustakaan Nasional. Kerjasama yang dilakukan bertujuan untuk mengelola, melestarikan, merawat, dan menjaga koleksi langka serta diharapkan juga membuat koleksi langka ini dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna informasi tersebut khususnya yang mendalami bidang ilmu kebumian. Bentuk atau jenis kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama pengolahan koleksi dalam bidang pelestarian atau preservasi khususnya kegiatan digitalisasi. Menurut informan, keterbatasan sarana dan prasarana digitalisasi membuat pihak pengelola Perpustakaan Pusat Survei Geologi bergerak untuk mengusung kerjasama dengan Perpustakaan Nasional. Pihak Perpustakaan Pusat Survei Geologi pertama-tama melakukan presentasi kepada pihak Perpustakaan Nasional untuk menjelaskan mengenai bagaimana kondisi Perpustakaan Pusat Survei Geologi mulai dari koleksi langka apa saja yang tersedia, bagaimana keadaan koleksi langka yang tersedia, bagaimana sumber daya manusia yang ada, serta ketersediaan sarana dan prasarana di perpustakaan.

Setelah melakukan presentasi, kedua pihak lalu berdiskusi dan pada akhirnya Kepala Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan dari Perpustakaan Nasional memutuskan secara tanggap bahwa koleksi langka yang tersedia di Perpustakaan Pusat Survei Geologi Perlu segera dialihmediakan untuk menjaga informasi yang terkandung di dalamnya. Salah satu cara pendekatan preservasi utama yang perlu dilakukan adalah digitalisasi dengan menggunakan metode atau teknik pemindaian (*scanning*). Selanjutnya setelah kedua pihak sepakat untuk menjalin hubungan kerjasama, pihak perpustakaan Pusat Survei Geologi mengajukan surat permohonan untuk mengadakan kegiatan digitalisasi tersebut. Perpustakaan Nasional kemudian mengirimkan kurang lebih tiga sampai empat orang stafnya yang dilengkapi oleh *scanner portable*. Melalui program kerjasama tersebut, sampai saat ini sekitar 60 judul koleksi langka yang tersedia di Perpustakaan Pusat Survei Geologi berhasil dialihmediakan.

Adapun tolak ukur keberhasilan dari pihak Perpustakaan Pusat Survei Geologi terhadap kegiatan kerjasama preservasi koleksi langka ini yaitu digitalisasi koleksi langka dapat diselesaikan secara keseluruhan pada setiap koleksi langka sehingga informasi di

Kerjasama Preservasi Koleksi Langka Perpustakaan Pusat Survei Geologi
dengan Perpustakaan Nasional

dalamnya dapat diselamatkan. Selain itu, terdapat format output yang diharapkan dari kegiatan digitalisasi yang dilakukan yaitu epub dan html 5. Ini karena Perpustakaan Pusat Survei Geologi memiliki rencana untuk mengkoneksikan hasil digitalisasi koleksi langka kedalam Geomaps. Geomaps sendiri adalah sebuah layanan peta digital yang dikembangkan oleh Pusat Survei Geologi. Kedepannya tidak hanya peta saja yang berformat digital, koleksi langka yang sudah melalui proses alih media juga dapat diakses dalam bentuk digital.

Manfaat yang didapat dari kerjasama yang dilakukan bagi pihak Perpustakaan Pusat Survei Geologi diantaranya yaitu membantu proses pengolahan dan preservasi bahan pustaka serta mendapat pengetahuan baru mengenai proses digitalisasi dan alih media bahan pustaka terutama untuk koleksi langka yang sudah berumur. Koleksi langka yang ada, melalui proses digitalisasi juga konten atau kandungan informasi di dalam koleksi-koleksi langka tersebut akhirnya terjaga dan dapat diselamatkan. Sedangkan manfaat kegiatan kerjasama ini bagi pihak Perpustakaan Nasional terutama bagian Preservasi dan Alih Media Bahan Perpustakaan adalah terlaksananya kewajiban mereka dan hasil kerjasama ini dapat digunakan sebagai bukti dokumentasi bahwa Perpustakaan Nasional sudah melaksanakan tugas dan fungsinya lalu target pekerjaan sebagai lembaga preservasi untuk melakukan preservasi terhadap koleksi kuno dan koleksi langka Indonesia. Selain itu, Perpustakaan Nasional juga tentu mendapatkan file hasil digitalisasi koleks-koleksi langka Perpustakaan Pusat Survei Geologi untuk disimpan.

Walaupun begitu manfaat untuk pengguna melalui kegiatan kerjasama ini menurut informan dinilai masih belum bisa dirasakan dampak signifikannya. Ini karena kegiatan kerjasama preservasi alih media ini merupakan proyek jangka panjang yang saat ini koleksi langka yang tersedia hanya bisa dilihat secara langsung dan hasil digitalisasi masih belum bisa di akses oleh pengguna secara online. Sarana prasarana masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi hasil atau manfaat dari program kegiatan kerjasama ini. Platform website perpustakaan untuk memungkinkan akses terhadap koleksi digital ini masih dalam tahap pengembangan lalu komputer untuk mengakses koleksi langka tersebut juga masih belum memadai. Namun kedepannya dengan selesainya tahapan pengembangan website dan selesai proses digitalisasi koleksi langka ini, diharapkan hasilnya dapat memudahkan pengguna dalam mencari dan juga mengakses informasi secara efektif dan efisien.

Kegiatan kerjasama preservasi koleksi langka antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dan Perpustakaan Nasional dinilai berjalan lancar menurut informan. Adapun beberapa evaluasi yang perlu dilakukan menurutnya yaitu, koordinasi dan komunikasi mengenai koleksi-koleksi langka yang akan dialihmediakan perlu diatur kembali agar proses digitalisasi dapat berjalan secara teratur. Pencarian, pencatatan, dan komunikasi perihal koleksi langka apa saja yang perlu digitalisasi perlu dilakukan secara berkala dan terus-menerus agar proses kerjasama dan digitalisasi ini dapat selesai dengan efektif. Selain itu, upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menjaga keberlanjutan kerjasama ini dalam jangka panjang adalah dengan menjaga komunikasi yang terbuka dan teratur antara semua pihak yang terlibat. Pertemuan rutin, laporan perkembangan, dan saluran komunikasi yang efektif akan membantu memperkuat jalinan kerjasama.

5. KESIMPULAN

Kegiatan kerjasama preservasi koleksi langka antara Perpustakaan Pusat Survei Geologi dan Perpustakaan Nasional dinilai berjalan lancar. Mengakui pentingnya preservasi koleksi langka, Perpustakaan Pusat Survei Geologi dan Perpustakaan Nasional melakukan kerjasama yang bertujuan untuk mengelola, melestarikan, merawat, dan menjaga koleksi langka serta diharapkan juga membuat koleksi langka ini dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna informasi tersebut khususnya yang mendalami bidang ilmu kebumihanaan. Bentuk atau jenis kerjasama yang dilakukan adalah kerjasama pengolahan koleksi dalam bidang pelestarian atau preservasi khususnya kegiatan digitalisasi. Melalui program kerjasama tersebut, sampai saat ini sekitar 60 judul koleksi langka yang tersedia di Perpustakaan Pusat Survei Geologi berhasil dialihmediakan. Manfaat dari kegiatan kerjasama ini dapat dirasakan oleh kedua belah pihak, namun manfaat untuk pengguna dinilai masih belum bisa dirasakan dampaknya. Ini karena koleksi langka yang tersedia hanya bisa dilihat secara langsung dan hasil digitalisasi masih belum bisa diakses oleh pengguna secara online. Sarana prasarana masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi hasil atau manfaat dari program kegiatan kerjasama ini.

Namun kedepannya dengan selesainya tahapan pengembangan website dan selesainya proses digitalisasi seluruh koleksi langka ini, diharapkan hasilnya dapat memudahkan pengguna dalam mencari dan juga mengakses informasi secara efektif dan efisien. Adapun beberapa evaluasi yang perlu dilakukan dalam kegiatan kerjasama ini yaitu, koordinasi dan komunikasi mengenai pencarian dan pencatatan koleksi-koleksi langka yang akan dialihmediakan perlu diatur kembali agar proses digitalisasi dapat berjalan secara teratur. Untuk menjaga keberlanjutan kerjasama ini dalam jangka panjang Perpustakaan Survei Geologi dan Perpustakaan Nasional perlu menjaga komunikasi yang terbuka dan teratur antara semua pihak yang satu dengan yang lainnya. Pertemuan rutin, laporan perkembangan, dan saluran komunikasi yang efektif akan membantu memperkuat jalinan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaniyah, Neneng. 2017. "Pelestarian Informasi Langka: Digitalisasi, Restorasi, Fumigasi." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 85–94. <https://journal.uii.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/view/9105>
- Edgar, William. 2004. "Corporate Library Impact, Part I: a Theoretical Approach." *The Library Quarterly*, 74(2), 122-151. <https://www.journals.uchicago.edu/doi/abs/10.1086/382844>
- Fatmawati Endang. 2014. "Preservasi, Konservasi, Dan Restorasi Bahan Perpustakaan." *Libria* 10 (1): 13–32. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/view/3379>.
- Gamayani, Dimas A, Irham Hanif Nabawi, and Muhammad Irsyad Alfatih. 2015. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Koordinasi Antara Perpustakaan Nasional Dengan Perpustakaan Provinsi." *Record and Library Journal* 1 (2): 120–28.
- Habsy, Bakhrudin All. 2017. "Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan dan Konseling: Studi Literatur." *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100. <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/view/56>

- Hendrawati, Tuty. 2018. "Digitalisasi Manuskrip Nusantara Sebagai Pelestari Intelektual Leluhur Bangsa." *Media Pustakawan*, 25(4): 24-32. <https://doi.org/10.37014/medpus.v25i4.196>
- Kilmarx, Beth T, et al. 2020. Competency Guidelines for Rare Books and Special Collections Professionals. *International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA)*. Diakses dari <https://repository.ifla.org/bitstream/123456789/1382/1/competency-guidelines-for-rbcs-professionals.pdf>
- Purwono. 2010. "Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan." Edisi 2. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Puspitasari, Dyah, Endang Fitriyah Manan, dan Nove Variant Anna. 2014. "Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation and Networking." *Edulib* 4(2), 1-12. <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1128.g776>
- Rangkuti, Lailan Azizah. 2012. "Penerapan Digitalisasi Untuk Perpustakaan." *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 6 (2): 59–64. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/770>.
- Saleh, Abdul Rahman. 2012. "Implementasi Teknologi Informasi dalam Peningkatan Kerjasama Perpustakaan Perguruan Tinggi." <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/27255>
- Sugiyono. 2013. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." Bandung: Alfabeta
- Trimo. 1997. "Media Pendidikan." Jakarta: Depdikbud.
- Wati Anindya Ambar, and Rahmi Rahmi. 2021. "LAM (Libraries, Archives, Museums) Dalam Preservasi Pengetahuan." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 17 (2): 181–94. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i1.1722>.
- AK, Warul Walidin, and Tabrani ZA. 2015. "Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory." Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Yusniah, Yusniah, Putri Lestari, and Syafira Elvina. 2023. "Sistem Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Internasional: Studi Kasus Kerjasama Perpustakaan Indonesia-Malaysia." *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 3 (1): 505–15. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.2522>.
- Yusuf, A. Muri. 2013. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan." Jakarta: Prenada Media

